

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran yang benar dan di ridloi-Nya serta untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Rasulullah SAW telah berhasil mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Beragam macam cara dan aktivitas dakwah dilakukan oleh beliau. Kegiatan dakwah Nabi saat itu menuai banyak tantangan. Karena pada dasarnya dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.²

Saat ini kegiatan dakwah dapat dilakukan diberbagai macam lembaga-lembaga dakwah. Sebagaimana pondok pesantren yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai lembaga dakwah yang bertujuan untuk mengkader para da'i-da'iah (mencetak ulama') yang

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 16.

² Moh. Ali Aziz, *Imu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hh. 15-16.

menguasai agama Islam, berakhlak mulia, meninggikan dan memperkuat semangat belajar, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan para santri untuk hidup sederhana dan mandiri. Maka, dalam mewujudkan tujuan yang ada di pesantren tidaklah lepas dari bimbingan serta pengawasan Kiai dan Ibu Nyai.

Unsur kunci Islam tradisional adalah lembaga pesantren sendiri, peranan dan kepribadian Kiai yang sangat menentukan dan karismatik-karismatik persis sebagaimana dalam pengertian Weberian. Sikap hormat, takzim dan kepatuhan mutlak kepada Kiai adalah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri.³

Peran Kiai semakin kuat ketika kehadirannya diyakini membawa *berkah*. Sebuah istilah populer dikalangan santri yang berarti nilai tambah yang positif baik spiritual maupun finansial bagi kehidupan seseorang. Misalnya, tidak jarang Kiai dimintai mengobati orang sakit, memberikan ceramah agama, dan dimintai do'a untuk melariskan barang dagangan, memilihkan jodoh, dan lain sebagainya. Kiai memiliki kharisma demikian tidak lain karena ia memiliki kemantapan moral dan kualitas keilmuan, sehingga ia memiliki kepribadian yang magnetis (penuh daya tarik) bagi para pengikutnya.⁴ Dari pandangan santri, kharisma Kiai adalah karunia yang diperoleh dari kekuatan Tuhan, yang memancar dari keikhlasan dan kesucian hatinya.

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), h. 86.

⁴ Dikutip dari bukunya Bryan S. Turner yang berjudul "Sosiologi Islam, Suatu Telaah Analisa Atas Tesa Sosiologi Weber tahun 1984" oleh Moh. Ali Aziz, *Pola Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren* (Surabaya: Alpha Grafika, 2004), h. 5.

Kekuatan kharismatik Kiai juga diperkuat dengan literatur yang diajarkan di hampir semua pesantren yang menempatkan guru sebagai sosok yang wajib dihormati dan diperlakukan secara khusus. Salah satu literatur tersebut adalah kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Al-Zarnuji yang menerangkan bahwa diantara penghormatan kepada guru adalah dengan cara tidak berjalan didepannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali dengan persetujuannya, tidak banyak bicara disisihnya, tidak menanyakan sesuatu yang sia-sia, tidak mengetuk pintunya tetapi harus bersabar menunggu sampai guru keluar. Ringkasnya pencari ilmu harus berupaya menyenangkan gurunya dan menghindarkan segala sesuatu yang membuat gurunya marah.⁵

Demikian juga pada para santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Dusun Bedomungal Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo menganggap bahwa sosok dan figur KH. Iskandar Umar Abdul Latif (Alm) (pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat) dan Ibu Nyai Hj. Umi Habibah (istri Kiai) masih begitu dihormati dan dihargai. KH. Iskandar Umar Abdul Latif (Alm) adalah sosok Kiai yang kharismatik. Walaupun beliau sudah wafat kekharisman itu tetap terlihat sampai saat ini. Hal itu terbukti dengan begitu banyaknya pengunjung yang berziarah ke makam beliau.

Setelah Kiai wafat, kepemimpinan pesantren diserahkan kepada Ibu Nyai Hj. Umi Habibah (istri KH. Iskandar Umar Abdul Latif (Alm)). Saat ini

⁵ Al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Al-Fatah, tt), h. 19.

beliau mengemban amanat besar dari Kiai untuk mewujudkan cita-cita Kiai yang belum tercapai. Menurut pandangan santri, Ibu Nyai Hj. Umi Habibah juga termasuk figur yang kharismatik, meskipun tidak sebesar kharisma yang dimiliki KH. Iskandar Umar Abdul Latif (Alm).

Seiring dengan perkembangan pesantren yang semakin mengikuti perkembangan zaman maka dalam masa kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Umi Habibah pondok pesantren Darul Falah Pusat mengalami perkembangan yang baik sebagaimana saat ini telah berdiri pendidikan formal yaitu Play Group, Roudlotul Athfal, dan Madrasah Ibtidaiyah Plus (formal). Selain itu, kualitas program-program kegiatan yang ada di pesantren baik dalam hal manajemen pengolahan pesantren agar menjadi pesantren yang mandiri juga semakin berkembang pesat dan baik. Pendidikan Salafiyah dan Al-Qur'an yang selama ini bertahun-tahun telah dirintis oleh beliau menjadi prioritas utama guna mencetak generasi Islami yang berakhlaq Qur'ani. Sehingga saat ini terwujud dengan berdirinya 127 Cabang Pondok Pesantren Darul Falah.

Kharisma seseorang memancar tidak saja bersumber dari ilmu, tetapi seringkali masyarakat segan karena kesaktian, sifat pribadi, bahkan keturunannya.⁶ Sebagaimana Ibu Nyai Hj. Umi Habibah adalah putri dari seorang Kiai ternama di Wadung Asri Sidoarjo.

Peran Ibu Nyai Hj. Umi Habibah dalam pondok pesantren adalah penting demi mewujudkan generasi Islami dan berakhlaq Qur'ani. Ibu Nyailah yang memberi tauladan yang baik dalam hal akhlak maupun ibadah.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Dinamika Kepemimpinan Kiai Di Pesantren* dalam Jurnal Ilmu Dakwah, No. 1, Vol. 7, 2003:85.

Terlebih Ibu Nyai adalah seorang hafidloh yang sangat menjaga kemurnian Al-Qur'an, bahkan beliau juga menghafal Al-Qur'an dengan Qiro'ah Sab'ah dan Qiro'ah 'Asyaroh. Sebagai tokoh dakwah dalam pesantren beliau memberikan wawasan keilmuan yang cukup banyak dan menganjurkan para santri untuk senantiasa tetap menjaga dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan hidup dalam menjalankan syari'at agar selalu dalam koridor Islam.

Maka, setelah mengamati fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Bedomungal Sidorejo Krian Sidoarjo.

Adapun alasan peneliti tertarik memilih judul penelitian ini, adalah karena jarang sekali penelitian membahas tentang kharisma seorang Ibu Nyai baik sebagai da'iah di masyarakat luas maupun di dalam pesantren yang sekaligus menjadi pemimpin pesantren. Selain itu peneliti memilih Ibu Nyai Hj. Umi Habibah sebagai subjek penelitian karena selama ini Ibu Nyai Hj. Umi Habibah dipandang oleh masyarakat sekitar bahkan santri muqim, santri kompleks, santri alumni, ataupun santri cabang bahwa beliau mempunyai kharisma (daya tarik) tersendiri dari bagusnya kualitas kepribadian dan kemampuan beliau dibanding kebanyakan Ibu Nyai lainnya dalam mengkader para calon da'i-da'iah Salafiyah maupun Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini mengangkat suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo?
2. Sejauh mana pengaruh kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁷

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 75.

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan “Ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).” Adapun penjelasannya adalah “Ada pengaruh kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo.”
2. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan “Tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).” Adapun penjelasannya “Tidak ada pengaruh antara kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo.”

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang mengikuti program menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Dusun Bedomungal Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, sedangkan keterbatasannya adalah Motivasi Menghafal Al-Qur’an.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademisi muslim yang jauh lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Sebagai sumbangan data ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pijakan untuk membantu santri putri Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat) Sidoarjo dalam menanamkan rasa tawadlu' terhadap pengasuh khususnya Ibu Nyai Hj. Umi Habibah, serta membantu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an baik lafdzon wa ma'nān wa 'amalan bagi santri. Sehingga nantinya mereka mampu berdakwah dengan baik sesuai anjuran dalam Al-Qur'an.

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini, menjelaskan tentang pengertian gambaran permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian.

Dalam hal ini terdapat dua variabel, diantaranya:

1. Kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah

Dalam penelitian ini yang dimaksud kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah adalah daya tarik yang memancar dari kualitas pribadi Ibu Nyai Hj. Umi Habibah yang didasarkan pada kekuatan spiritual, keilmuan dan kemampuannya dalam memberi berkah serta dapat menginspirasi dan memotivasi para pengikutnya (santrinya).

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu suatu daya upaya yang mendorong seseorang untuk berusaha meresapkan ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat dengan cara membaca, mendengar, dan mengulang-ulang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Adapun sistematikanya yaitu meliputi:

BAB I PENDAHULUAN. Bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK. Pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan dan kajian teoritik yang terkait dengan judul penelitian "*Pengaruh khrisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah Sidoarjo*", serta hasil penelitian relevan yang terdahulu sebagai rujukan dan bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel, variabel dan indikator variabel, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Pada bab IV menjelaskan tentang setting penelitian yaitu membahas tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul *“Pengaruh khrisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah Sidoarjo”*.